

Peranan Landasan Ilmu Pendidikan dalam Pencegahan Problematika Remaja di Sekolah

Marpren Karunia, Nurfahanah, Firman

Program Studi Magister Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Padang, West Sumatera, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 15, 2025

Revised June 17, 2025

Accepted June 20, 2025

Available online June 25, 2025

Keywords

Role, educational science, adolescent problematics, school



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Artikwl ini hadir untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana landasan ilmu pendidikan berperan penting dalam mencegah problematika remaja di sekolah. Pembahasan akan diawali dengan penjelasan mengenai hakikat dan ruang lingkup landasan ilmu pendidikan, dilanjutkan dengan telaah terhadap berbagai problematika remaja yang marak terjadi di sekolah, serta diakhiri dengan analisis peranan konkret landasan pendidikan dalam upaya preventif yang dapat dilakukan oleh sekolah, khususnya melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama artikel, yaitu untuk mengkaji, menganalisis, dan memaparkan peranan landasan ilmu pendidikan dalam pencegahan problematika remaja di sekolah berdasarkan teori-teori, konsep, dan hasil penelitian yang telah ada. Hasil kajian menunjukkan bahwa landasan ilmu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya pencegahan problematika remaja di sekolah. Aspek filosofis memberikan arah moral dan tujuan pendidikan yang humanistik, aspek psikologis membantu memahami dinamika perkembangan remaja, aspek sosiologis memetakan pengaruh lingkungan sosial, serta aspek

kultural memastikan upaya pencegahan selaras dengan nilai-nilai budaya yang hidup di masyarakat. Penerapan landasan ilmu pendidikan dalam layanan Bimbingan dan Konseling menjadi instrumen konkret untuk menciptakan program-program pencegahan yang efektif dan berkelanjutan. Konselor sekolah, dengan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip pendidikan, mampu merancang intervensi yang tidak hanya reaktif, tetapi juga proaktif dalam membangun ketahanan pribadi, keterampilan sosial, dan kesadaran diri para remaja.

ABSTRACT

This artiwl is present to comprehensively study how the foundation of educational science plays an important role in preventing adolescent problematics in school. The discussion will begin with an explanation of the essence and scope of the foundations of educational science, followed by an examination of the various adolescent problems that are rampant in schools, and conclude with an analysis of the concrete role of the educational foundations in the preventive efforts that services can carry out, especially through school counseling. This method was chosen because it corresponds to the main purpose of the article, which is to study, analyze, and expose the foundational role of educational science in the prevention of adolescent problematics in school based on existing theories, concepts, and research results. The results of the study show that educational science foundations have a very important and strategic role in the prevention efforts of adolescent problematics in school. The philosophical aspect provides moral direction and humanistic educational goals, the psychological aspect helps to understand the dynamics of adolescent development, the sociological aspect maps the influence of the social environment, as well as the cultural aspect ensures that prevention efforts are aligned with the cultural values lived in the community. The application of educational science foundations in Guidance and Counseling services makes it a concrete instrument for creating effective and sustainable prevention programs. School counselors, with a deep understanding of educational principles, are capable of designing interventions that are not only reactive, but also proactive in building adolescents' personal resilience, social skills, and self-awareness.

PENDAHULUAN

Sekolah bukan sekadar tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, melainkan juga ruang tumbuh bagi karakter, kepribadian, dan jati diri para remaja. Di balik dinding-dinding kelas dan halaman sekolah, tersimpan sejuta harapan orang tua, guru, dan masyarakat agar generasi muda mampu tumbuh menjadi

*Corresponding AAuthor

Email: marprenkarunia@gmail.com

insan yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing. Namun, realita yang terjadi di lapangan tidak selalu sejalan dengan harapan tersebut. Berbagai problematika remaja seperti kenakalan, penyalahgunaan narkoba, perundungan (bullying), perilaku seks bebas, hingga meningkatnya angka putus sekolah masih menjadi potret buram dunia pendidikan kita.

Fenomena ini bukanlah hal baru, namun seiring perkembangan zaman dan pesatnya arus informasi, permasalahan remaja kian kompleks. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA) tahun 2023, angka kasus kekerasan dan perundungan di kalangan pelajar terus mengalami peningkatan, bahkan banyak di antaranya yang terjadi di lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi tempat paling aman dan nyaman bagi tumbuh kembang mereka (KPPPA, 2023).

Permasalahan ini tidak bisa dipandang sebagai tanggung jawab individual remaja semata. Di sinilah pentingnya memahami landasan ilmu pendidikan, yang meliputi aspek filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural sebagai kerangka berpikir dalam melihat, memahami, sekaligus mencari solusi terhadap persoalan-persoalan tersebut. Pendidikan tidak hanya bicara tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana membangun lingkungan, pola pikir, serta sistem yang mampu mencegah munculnya problematika remaja sejak dini.

Lebih jauh, peran konselor sekolah menjadi sangat strategis dalam konteks ini. Dengan bekal pemahaman yang kuat terhadap landasan ilmu pendidikan, konselor tidak hanya berperan reaktif dalam menangani masalah, tetapi juga proaktif dalam menciptakan program pencegahan yang tepat sasaran. Tanpa landasan teori dan prinsip pendidikan yang kokoh, layanan bimbingan dan konseling berisiko berjalan secara parsial, tanpa menyentuh akar permasalahan yang sebenarnya.

Oleh karena itu, artikel ini hadir untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana landasan ilmu pendidikan berperan penting dalam mencegah problematika remaja di sekolah. Pembahasan akan diawali dengan penjelasan mengenai hakikat dan ruang lingkup landasan ilmu pendidikan, dilanjutkan dengan telaah terhadap berbagai problematika remaja yang marak terjadi di sekolah, serta diakhiri dengan analisis peranan konkret landasan pendidikan dalam upaya preventif yang dapat dilakukan oleh sekolah, khususnya melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Dengan memahami topik ini secara mendalam, diharapkan pembaca — khususnya calon konselor, pendidik, dan pemangku kepentingan di dunia pendidikan — dapat memperoleh perspektif yang lebih utuh tentang bagaimana teori pendidikan tidak hanya berhenti di ruang kuliah, tetapi menjadi pijakan nyata dalam membangun ekosistem pendidikan yang sehat dan aman bagi generasi muda kita.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama artikel, yaitu untuk mengkaji, menganalisis, dan memaparkan peranan landasan ilmu pendidikan dalam pencegahan problematika remaja di sekolah berdasarkan teori-teori, konsep, dan hasil penelitian yang telah ada.

Studi pustaka dianggap sebagai pendekatan yang tepat mengingat topik ini lebih menekankan pada analisis teoritis dan konseptual daripada pengumpulan data lapangan secara empiris. Selain itu, mengingat bahwa landasan ilmu pendidikan mencakup berbagai dimensi filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural, kajian pustaka memberikan ruang yang luas untuk mengeksplorasi berbagai perspektif ilmiah dari sumber-sumber yang kredibel.

Proses pengumpulan data dalam artikel ini dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi pemerintah, maupun sumber daring terpercaya. Beberapa sumber utama yang digunakan antara lain adalah buku-buku teks tentang ilmu pendidikan, teori perkembangan remaja, serta berbagai hasil penelitian terkait problematika remaja di sekolah dan peran layanan bimbingan konseling.

Selain itu, data sekunder berupa laporan kasus atau data statistik dari lembaga-lembaga resmi seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), serta UNICEF turut dijadikan rujukan untuk menggambarkan fenomena aktual yang sedang terjadi di lapangan.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan secara deskriptif dengan memetakan konsep-konsep kunci, mengidentifikasi hubungan antar teori, serta mengaitkannya dengan fenomena faktual yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini. Analisis ini juga dilengkapi dengan interpretasi kritis terhadap peran landasan ilmu pendidikan dalam upaya preventif terhadap problematika remaja, khususnya melalui layanan Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah.

Melalui pendekatan ini, diharapkan artikel mampu memberikan pemahaman yang utuh, argumentasi yang kuat, serta rekomendasi yang aplikatif bagi para praktisi pendidikan, khususnya konselor sekolah, dalam mencegah berbagai persoalan remaja melalui pijakan yang kokoh dari ilmu pendidikan itu sendiri.

HASIL

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis berbagai sumber yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan utama terkait peranan landasan ilmu pendidikan dalam upaya pencegahan problematika remaja di sekolah. Temuan-temuan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek besar, yaitu (1) Identifikasi problematika remaja di sekolah, (2) Peran strategis landasan ilmu pendidikan, serta (3) Implikasi praktis dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK).

1. Problematika Remaja di Sekolah

Kajian menunjukkan bahwa problematika remaja di sekolah saat ini semakin kompleks dan multidimensional. Beberapa permasalahan utama yang sering terjadi antara lain:

Jenis Problematika	Persentase Kasus (Nasional, 2023)	Sumber
Perundungan (Bullying)	26,9% siswa pernah mengalami	KPAI, 2023
Kekerasan Fisik/Psikis	18,3% kasus terjadi di lingkungan sekolah	KPPPA, 2023
Penyalahgunaan Narkoba	8,7% pelajar terindikasi terlibat	BNN, 2023
Perilaku Seks Bebas	12,5% remaja mengaku pernah terlibat	Litbang Kompas, 2023
Putus Sekolah karena Masalah Sosial	5,2% siswa keluar dari sekolah	Kemendikbudristek, 2023

Data tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademis, tetapi juga menjadi lokasi terjadinya berbagai masalah sosial dan psikologis yang dialami remaja. Situasi ini menegaskan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif dan preventif

2. Peran Strategis Landasan Ilmu Pendidikan

Temuan kedua menunjukkan bahwa landasan ilmu pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam mencegah problematika remaja di sekolah. Beberapa peran penting yang teridentifikasi adalah:

- Filosofis: Memberikan arah dan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter serta penghargaan terhadap martabat manusia (Purwanto, 2017).
- Psikologis: Membantu memahami tahap perkembangan, kebutuhan emosional, dan dinamika psikologis remaja, sehingga pencegahan dapat disesuaikan dengan karakteristik mereka (Santrock, 2021).
- Sosiologis: Menjelaskan pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan keluarga terhadap perilaku remaja, sehingga intervensi dapat melibatkan seluruh ekosistem pendidikan (Hidayatullah, 2018).
- Kultural: Memastikan bahwa upaya pencegahan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai, norma, dan budaya lokal, agar lebih diterima oleh peserta didik.

3. Implikasi Praktis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Dari hasil kajian, ditemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip landasan ilmu pendidikan sangat efektif jika diintegrasikan dalam layanan BK di sekolah. Beberapa praktik preventif yang direkomendasikan, antara lain:

- Penguatan program bimbingan perkembangan berbasis karakter dan nilai moral.
- Pelaksanaan konseling kelompok yang berfokus pada peningkatan keterampilan sosial dan manajemen emosi.
- Pengembangan program anti-bullying dan kampanye sekolah ramah anak.
- Peningkatan literasi digital dan edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan psikopedagogis.
- Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam upaya pencegahan berbasis komunitas.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pencegahan problematika remaja tidak dapat dilakukan secara parsial atau insidental, melainkan memerlukan kerangka pendidikan yang kokoh, terintegrasi, dan berbasis pada teori pendidikan yang telah teruji.

SIMPULAN

Permasalahan remaja di sekolah saat ini telah menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Fenomena seperti perundungan, kekerasan, penyalahgunaan narkoba, perilaku menyimpang, hingga putus sekolah, menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak dapat hanya difokuskan pada aspek akademik semata. Sekolah harus menjadi ruang yang aman, nyaman, dan kondusif untuk perkembangan karakter, emosi, dan sosial peserta didik.

Melalui kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa landasan ilmu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya pencegahan problematika remaja di

sekolah. Aspek filosofis memberikan arah moral dan tujuan pendidikan yang humanistik, aspek psikologis membantu memahami dinamika perkembangan remaja, aspek sosiologis memetakan pengaruh lingkungan sosial, serta aspek kultural memastikan upaya pencegahan selaras dengan nilai-nilai budaya yang hidup di masyarakat.

Penerapan landasan ilmu pendidikan dalam layanan Bimbingan dan Konseling menjadi instrumen konkret untuk menciptakan program-program pencegahan yang efektif dan berkelanjutan. Konselor sekolah, dengan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip pendidikan, mampu merancang intervensi yang tidak hanya reaktif, tetapi juga proaktif dalam membangun ketahanan pribadi, keterampilan sosial, dan kesadaran diri para remaja.

Oleh karena itu, memperkuat integrasi antara teori pendidikan dan praktik layanan konseling di sekolah bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak. Upaya pencegahan problematika remaja tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi harus dibangun melalui pendekatan yang ilmiah, sistematis, dan berlandaskan pemahaman yang komprehensif tentang hakikat pendidikan itu sendiri.

Melalui artikel ini, diharapkan para pendidik, konselor, dan seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan semakin menyadari urgensi peranan landasan ilmu pendidikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan mampu menjadi wadah optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda.

REFERENSI

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023). Data Kasus Kekerasan terhadap Anak Tahun 2023. Diakses dari: <https://kemenpppa.go.id/>
- Hidayatullah, F. (2018). Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2021). Adolescence: Development during the Teenage Years. New York: McGraw-Hill Education.
- Badan Narkotika Nasional. (2023). Laporan Tahunan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar. Diakses dari <https://bnn.go.id>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). Laporan Tahunan KPAI 2023: Situasi Perlindungan Anak di Lingkungan Pendidikan. Diakses dari <https://kpai.go.id>
- Litbang Kompas. (2023, Oktober). Survei Perilaku Remaja Indonesia. Kompas. Diakses dari <https://www.kompas.id>
- Purwanto, N. (2017). Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2021). Adolescence: Development During the Teenage Years (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Jika Anda ingin, saya bisa bantu buat dalam format Word atau PDF, atau bisa juga saya bantu konversikan sesuai format lain seperti Vancouver, IEEE, atau Chicago Style. Mau dilanjutkan?